

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Mengacu pada definisi di atas dapat dikemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam bentuk survei, yaitu penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Kerlinger dalam Sugiyono (2017: 7) mengemukakan, “Metode survei yaitu metode penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti, dimana yang menjadi unit analisisnya adalah kepatuhan Wajib Pajak, yang semuanya mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Menurut Nazir (2013: 54), “Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Melalui pendekatan analisis deskriptif ini, dapat diketahui bagaimana

gambaran/deskripsi mengenai pengetahuan perpajakan, keserasan wajib pajak, dan tax Amnesty terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Adapun desain penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah desain penelitian kasual karena metode penelitian yang digunakan menjelaskan tentang hubungan kasual antara variabel dan metode penelitian yang digunakan juga menggambarkan hubungan atau pengaruh antar variabel.

Nazir (2013: 99) berpendapat, “Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian”. Sementara Kerlinger (2017: 484) mengemukakan, “desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan sevalid, sesubjektif, setepat dan sehemat mungkin.”

Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana struktur dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:69), “definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.” Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan antara lain :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen

dalam penelitian ini adalah Layanan Pajak *Online*, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak.

a. Layanan Pajak *Online*,

Menurut Bodnar dalam Anggraini (2012:30), “Efektivitas sistem dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.” Indikator efektivitas sistem menurut Bodnar dalam Anggraini (2012:30) adalah sebagai berikut:

1. Keamanan data
2. Waktu
3. Ketelitian
4. Variasi Laporan
5. Relevansi

b. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan Pajak yaitu langkah pendewasaan pemikiran seorang wajib pajak melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Pancawati dan Nila, 2011). Melalui pendidikan formal dan non formal dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak, karna pengetahuan perpajakan merupakan hal yang paling mendasar harus dimiliki wajib pajak. Indikator Pengetahuan perpajakan menurut Nur Hidayati (2008) adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan.
- 2) Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
- 3) Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

c. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Harahap (2004:43) menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak adalah sikap mengerti wajib pajak badan atau perorangan untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan faktor terpenting dalam sistem perpajakan modern. Menurut Erly Suandy (2011:128) menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban

perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutangnya. Indikator Kesadaran Wajib Pajak Menurut Asri (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- b. Tingkat pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Tingkat pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- d. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

2. Variabel Dependen (*Y*)

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan. Indikator KepatuhanWajib Pajak menurut Sri dan Ita (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.
- c. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.
- d. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Keempat indikator tersebut digunakan sebagai indicator untuk pengukuran Kepatuhan Wajib Pajak. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidaksetuju, tidak setuju, Ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Untuk mengukur variabel independen dan dependen, dilakukan kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah Layanan Pajak Online, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Keempat variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	No. Item
1	Layanan Pajak Online (X1) Sumber Bodnar dalam Anggraini 2009	a. Keamanan data b. Waktu c. Ketelitian d. Variasi Laporan e. Relevansi	
2	Pengetahuan Perpajakan (X2) Sumber Nur Hidayati 2008	a. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan. b. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. c. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	
3	Kesadaran Wajib Pajak (X3) Sumber Asri 2009	a. Tingkat pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan negara. b. Tingkat pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. c. Tingkat pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan negara. d. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.	

4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2010 : 139)	a. Pendaftaran NPWP. b. Perhitungan Pajak Tehutang. c. Pembayaran Pajak d. Pelaporan SPT	
---	--	---	--

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang Soepomo (2009: 98), “Skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan perintah *construct* yang diukur. Peringkat nilai menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2017: 93), “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi tersebut dikumpulkan untuk disusun dan dianalisa untuk gambaran yang lebih jelas, diantaranya

1. Penelitian Kepustakaan.
 Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca literatur buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk mendapatkan teori dan definisi yang dipergunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan.
 Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi secara langsung ke perpustakaan.
3. Kuesioner.
 Kuesioner yaitu disusun dalam bentuk pernyataan tertulis dan kemudian disebar, namun penyebaran kuesioner tersebut bukan bertujuan untuk

menguji kemampuan responden, akan tetapi hanya menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Peneliti menargetkan 100 responden dari 100 koisioner yang dibawa ke KPP. 70 responden yang mengisi lembar koisioner, tetapi terdapat 20 responden mengisi lembar koisioner secara tidak lengkap. Total responden yang mengisi koisioner secara benar dan lengkap hanya 50 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Menurut Sugiyono (2017: 80), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”. Perhitungan sampel dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n adalah ukuran sampel yang akan dicari,
N adalah ukuran populasi
e adalah margin of error

$$n = \frac{50}{1+(50)(0.0025)}$$

n = 44, Sampel yang dipakai dengan pertimbangan tertentu dan yang dijadikan sampel adalah 44 responden.

3.5 Analisis Data

Data primer yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner kemudian diukur dengan menggunakan metode skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017), jawaban dari setiap item *instrument* yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Masing-masing jawaban diberikan skor pada setiap pernyataan atau pertanyaan dari 1 sampai 5, *alternative* jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Skor Jawaban Dalam Skala *Likert*

Jawaban	Nilai Bobot
1. Sangat Setuju (SS)	5
2. Setuju (S)	4
3. Ragu-ragu (R)	3
4. Tidak Setuju (TS)	2
5. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, (2016)

Untuk penelitian tanggapan dari setiap responden, penulis menggunakan pengukuran dengan skala likert.

3.6. Metode Pengolahan Data

3.6.1. Uji Instrumen Penelitian

Setelah variabel bebas dan variabel terikat diperoleh dengan perhitungkan komputerisasi dengan program SPSS 24.0 maka data tersebut akan diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang dianggap valid apabila tingkat ketelitian dan ketetapan pengukuran dapat diandalkan. Dengan demikian, kevaliditasan penelitian yang telah dibuat disebarkan kepada karyawan yang bekerja di PT Kintetsu World Express Indonesia sebagai sampel penelitian. Data yang telah diperoleh ditabulasikan dan dilakukan analisis faktor dengan metode *Construck Validity* dengan menggunakan metode korelasi sederhana.

Jika memiliki nilai validitas (r_{hitung}) sebesar 0,3 atau lebih, sehingga faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan memiliki validitas konstruksi yang baik dan sebaliknya jika nilai validitas lebih kecil dari 0,30 instrumen penelitian dikatakan tidak valid Sugiyono (2017: 126).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 127), Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas

dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrument dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan, instrument penelitian dikatakan reliabel, jika nilai Cronbach Alpha ebesar 0,60 atau lebih.

3. Uji Normalitas

Uji Asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data Variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dapat diketahui dengan dua cara yaitu melihat hasil normal probability plot dan grafik histogram.

3.6.2. Metode Pengujian Data dan Penyajian Data

Data yang terkumpul dari kuesioner ditabulasi, selanjutnya diolah menggunakan pengolahan data software SPSS (*Statistical Program For Microsoft Scinences*) versi 24.0 digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dan data yang disajikan dalam bentuk tabel tujuannya agar data mudah dibaca dan dimengerti.

3.6.3. Analisis Statistik Data

Analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka – angka. Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil. Analisis statistik data dilakukan dengan tujuan untuk menghitung data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, yaitu hasil survei melalui kuesioner, yang akan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti dan setelah itu melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk membahas hasil penelitian, penulis menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga buah variabel independen, dan satu buah variabel

dependen, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Jika *Adjusted R²* sama dengan 1 maka variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100 % yang berarti nilai taksiran dari model empiric yang digunakan sama dengan nilai aktual variabel tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai rata – rata nol (*zero mean of disturbance*), sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka variasi variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Analisis koefisien determinasi terdiri dari analisis koefisien determinasi parsial sebagai berikut :

Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis ini dapat digunakan dalam suatu penelitian apabila penelitian tersebut terdapat lebih dari satu variabel bebas. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas tertentu terhadap perubahan variabel terikat.

a. Koefisien determinasi parsial X₁ terhadap Y dengan rumus :

$$KD_1 = (r_{Y1.23})^2 \times 100\% \dots\dots\dots 3.1$$

b. Koefisien determinasi parsial X₂ terhadap Y dengan rumus :

$$KD_2 = (r_{Y2.31})^2 \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

c. Koefisien determinasi parsial X₃ terhadap Y dengan rumus :

$$KD_3 = (r_{Y3.12})^2 \times 100\% \dots\dots\dots 3.3$$

Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R²) sering diartikan sebagai koefisien determinasi majemuk. Koefisien determinasi adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel

bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2016: 136). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai nol (0) maka semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas maka variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dapat dibutuhkan untuk diprediksi berapa variasi dari variabel dependen pada hipotesis tersebut. Namun jika nilai koefisien determinasi (R^2) menjauh dari nilai 1 dan mulai mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin terbatas.

3.6.4. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol).

Dalam statistic sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian tersebut hamper tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis kadang disebut juga “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis hamper selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Pengujian ini untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

Pengujian hipotesis parsial

Langkah – langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

a. Perumusan hipotesis

1) Pengaruh X_1 dan Y

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transaksional terhadap prestasi kerja karyawan

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transaksional terhadap prestasi kerja karyawan

2) Pengaruh X_2 dan Y

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi terhadap prestasi kerja karyawan

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi terhadap prestasi kerja karyawan

3) Pengaruh X_3 dan Y

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi kerja karyawan

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor motivasi terhadap prestasi kerja karyawan

- b. Menentukan taraf nyata (α) atau tingkat keyakinan ($1-\alpha$).
Taraf nyata (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05) dengan tingkat keyakinan ($1-\alpha$) 95%
- c. Kriteria pengujian
 H_a diterima, jika p -value < 0,05.
 H_0 , diterima jika p -value \geq 0,05.
- d. Perhitungan nilai p – value
Perhitungan nilai p – value dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 24.
- e. Kesimpulan dan interpretasi.

Pengujian hipotesis

Uji hipotesis F digunakan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Uji F dikenal juga dengan uji anova, uji untuk melihat pengaruh variabel secara bersama-sama. Penggunaan tingkat signifikan penelitian ini yaitu 0,05 (5%). Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : $\rho_1 \rho_2 \rho_3 \leq 0$, (Variabel X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Variabel Y)

H_a : $\rho_1 \rho_2 \rho_3 \leq$ (Variabel $X_1 X_2 X_3$ tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

- b. Menentukan taraf nyata atau tingkat keyakinan.
Taraf nyata yang digunakan sebesar 5% (0,05) dengan tingkat keyakinan (1- α) 95%
- c. Kriteria pengujian
 H_0 ditolak, jika signifikan $F \leq 0,05$
 H_a diterima jika signifikan $F \geq 0,05$
- d. Perhitungan nilai signifikan
Untuk perhitungan signifikan F dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *software statistical package for social science* (SPSS)
- e. Kesimpulan dan interpretasi

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan. Dalam penulisan ini, lokasi penelitian yang akan ditentukan adalah di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulogadung yang beralamat di Jalan Pramuka Kav. 31, Utan Kayu Utara, Matraman, RT.11/RW.5, Utan Kayu Utara, Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120.